

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

AIDS merupakan singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* yaitu menurunnya kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit karena adanya infeksi virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang termasuk *famili retroviridae*. AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV (Djoerban & Djauzi, 2006).

HIV mempunyai target sel utama yaitu sel Limfosit T4, yang mempunyai reseptor CD4. HIV menginfeksi dengan cara, protein selubung HIV GP 120 akan bersentuhan dan terikat pada reseptor CD4 sel pejamu, kemudian terjadi replikasi virus, dimulai dengan adanya produksi RNA provirus yang sama sehingga akan terbentuk virion baru, sebuah virus HIV baru yang siap untuk menginfeksi sel target yang lain, setelah keluar dari sel pejamu melalui budding (Merati & Djauzi, 2006).

Menurut data Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi DIY tahun 2010, Indonesia adalah salah satu negara di Asia dengan jumlah penderita HIV&AIDS yang berkembang paling cepat. Sementara itu epidemi HIV&AIDS di DIY sudah masuk tahap terkonsentrasi berdasarkan prevalensi AIDS per 100.000 penduduk yang menunjukkan angka 14,82%. Hal ini dilaporkan dalam statistik kasus HIV&AIDS di Indonesia sampai dengan Desember 2010 oleh Ditjen PPM dan PL Dinkes RI.

Berdasarkan laporan dari Dinas kesehatan provinsi DIY, angka kasus yang tercatat sampai dengan Desember 2010 adalah 1.288 kasus, yaitu HIV 750 kasus dan AIDS 538 kasus (KPA, 2010).

Peningkatan tersebut menjadikan dokter gigi memiliki kemungkinan yang besar untuk menjumpai penderita HIV, dan atau yang belum terdiagnosis selama memberikan pelayanan kesehatan gigi, sementara pasien tersebut sudah berpotensi untuk menularkan infeksi HIV (Hartanto, dkk., 2011).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2004, orang dengan HIV&AIDS 40-50% memiliki masalah dengan kesehatan gigi dan mulut mereka sehingga sebagai tenaga kesehatan gigi, dokter gigi dalam prakteknya harus siap ketika mendapat pasien dengan HIV&AIDS.

Manifestasi oral sangat penting untuk diketahui karena HIV&AIDS memiliki manifestasi pada rongga mulut dan seringkali dapat menjadi indikasi klinis pertama bahwa seorang pasien terinfeksi HIV. Selain itu beberapa lesi oral tertentu dapat digunakan sebagai prediksi perkembangan penyakit dan status imunologi pasien yang terinfeksi HIV (Hartanto, dkk., 2011).

Menyadari bahwa rendahnya daya imunitas pada penderita HIV&AIDS dapat menyebabkan bakteri di dalam rongga mulut berubah menjadi oportunistis, penulis ingin mengetahui gambaran pengetahuan ODHA terhadap manifestasi oral HIV&AIDS terutama di Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan ODHA di Kota Yogyakarta terhadap manifestasi oral HIV&AIDS ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ODHA tentang manifestasi oral HIV&AIDS.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ODHA

Dapat meningkatkan pengetahuan ODHA tentang manifestasi oral HIV&AIDS.

2. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui gambaran pengetahuan ODHA tentang manifestasi oral HIV&AIDS di Kota Yogyakarta.

3. Bagi Instansi Terkait

a. Penelitian ini dapat berguna untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut ODHA terutama di Kota Yogyakarta.

b. Bisa dijadikan untuk membuat perencanaan kebijakan pelayanan dan penanganan terhadap ODHA.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan merujuk penelitian sebelumnya yang dilakukan mengenai:

1. “*Tingkat pengetahuan homoseksual tentang manifestasi oral sifilis di organisasi gaya nusantara Surabaya*” oleh Berniyanti, dkk tahun 2010 di Surabaya. Dari penelitian ini mengetahui tentang tingkat pengetahuan homoseksual tentang manifestasi oral sifilis. Hasil penelitian ini didapat 82,69 % responden mempunyai pengetahuan yang bagus tentang manifestasi oral sifilis. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan ODHA (Orang dengan HIV&AIDS) tentang manifestasi oral HIV&AIDS di Kota Yogyakarta.
2. “*Prevalensi lesi oral yang berhubungan erat dengan infeksi HIV pada penderita HIV/AIDS di UPIPI RSUD Dr. Soetomo*” oleh Hartanto, dkk pada tahun 2011 di Surabaya. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa prevalensi lesi oral yang sering ditemukan pada ODHA di UPIPI RSUD Dr. Soetomo adalah 66% pasien dengan *oral candidiasis*, 28% pasien dengan *oral hairy leukoplakia*, 11% pasien dengan *linear gingival erythema* dan 6% pasien dengan *necrotizing ulcerative gingivitis*. Peneliti akan mengangkat hasil dari penelitian ini yaitu prevalensi lesi oral yang sering ditemukan pada ODHA di UPIPI RSUD Dr. Soetomo sebagai materi dalam kuesioner dan penelitiannya.